BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif verifikasi dengan desain penelitian korelasional. Metode penelitian kuantitatif verifikasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji seberapa jauh tujuan yang sudah digariskan atau sesuai atau cocok dengan harapan atau teori yang sudah baku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan pendekatan baru dengan data sebagai sumber teori. Desain penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti (Suryana, 2010). Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat hubungan antara citra tubuh dan tekanan teman sebaya dengan depresi pada remaja.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel tergantung : Depresi pada remaja

Variabel bebas : Citra tubuh dan tekanan teman sebaya

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Depresi Pada Remaja

Depresi merupakan gangguan klinis yang terjadi berulang pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga menyebabkan keberfungsian hidup individu terganggu. Pada penelitian ini data depresi diambil menggunakan skala BDI-II (*Beck Depression Inventory* II), yang terdiri dari aspek emosi, kognitif, motivasi, fisik, delusi, dan halusinasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat depresi pada remaja, demikian pula sebaliknya.

2. Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan persepsi seseorang baik positif maupun negatif mengenai keadaan tubuh ideal yang dipengaruhi juga oleh penilaian dari orang lain. Data citra tubuh dalam penelitian ini diperoleh menggunakan Skala Citra Tubuh yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi citra tubuh. Dimensi citra tubuh tersebut adalah dimensi kognitif dan dimensi perilaku. Semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan citra tubuh pada remaja semakin negatif, begitu pula sebaliknya.

3. Tekanan Teman Sebaya

Tekanan teman sebaya merupakan tuntutan yang diberikan oleh teman atau rekan dalam kelompok usia yang sama terhadap seseorang. Tuntutan yang diberikan ini digunakan untuk membuat seseorang dapat menyesuaikan diri untuk bergabung sebagai anggota kelompok dengan cara tertentu maupun berperilaku tertentu sesuai dengan norma yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut.

Data tekanan teman sebaya diambil menggunakan Skala Tekanan Teman Sebaya yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi tekanan teman sebaya. Dimensi tersebut adalah konformitas teman sebaya, tekanan teman sebaya yang melibatkan hubungan dengan keluarga, hubungan antar teman sebaya, dan hubungan dengan sekolah, serta melakukan perilaku buruk atau menyimpang. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tekanan teman sebaya yang diterima remaja, begitu pula sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan subjek yang memiliki karakteristik maupun kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian

tersebut (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di kota Semarang dengan rentang usia 15-17 tahun per tahun 2020 (siswa SMA) dan masih aktif bersekolah.

2. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* metode *accidental sampling*, yaitu pemilihan subjek diantara populasi berdasarkan kebetulan atau secara insidental bertemu dengan peneliti yang dipandang cocok sebagai sumber data.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala BDI-II

Depresi pada remaja dapat diungkap menggunakan Skala BDI-II dengan koefisien r = 0.93 (Beck, Steer, & Brown, 1996) dan koefisien α = 0.91 (Beck, Steer, Ball, & Ranieri, 1996) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sorayah (2015) dengan koefisien reliabilitas alat ukur sebesar 0.073 (taraf signifikansi 5%) sehingga seluruh aitem dapat dikatakan

valid. Skala tersebut diisi oleh subjek sendiri (*self-report*) guna mengukur tingkat keparahan depresi. Skala BDI-II terdiri atas 21 aitem berupa pilihan jawaban (pernyataan), dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. *Blue Print* BDI-II

Dimensi	Indikator	Aitem
Emosi	Perasaan sedih	1
	Kehilangan kesenangan	4
	Ketidaknyamanan dengan diri sendiri	7
	Sering menangis	10
	Gelisah	11
	Mudah marah	17
Kognitif	Pesimistik	2
	Self-criticism	8
	Tidak dapat menentukan pilhan	13
	Kesulitan konsentrasi	19
Motivasi	Pikiran bunuh diri	9
	Kehilangan minat	12
Fisik	Tidak berenergi	15
	Perubahan kebiasaan tidur	16
	Perubahan napsu makan	18
	Mudah lelah	20
	Kehilangan minat seksual	21
Delusi & halusinasi	Perasaan gagal	3
	Perasaan bersalah	5
	Perasaan dihukum	6
	Perasaan tidak berharga	14
Total		21

Pemberian skor pada BDI-II menggunakan *rating scale* (0-3). Skor 0 diberikan untuk pilihan pernyataan A, skor 1 untuk pilhan pernyataan B, skor 2 untuk pilhan pernyataan C, dan skor 3 untuk pilhan pernyataan D. Pada aitem nomor 16 dan 18 terdapat 7 pilihan pernyataan (A, B1, B2, C1, C2, D1, D2) yang kemudian akan diberikan skor sama seperti aitem lainnya (0 untuk pilihan pernyataan A, 1 untuk pilihan pernyataan B1 atau

B2, 2 untuk pilihan pernyataan C1 atau C2, dan 3 untuk pilihan pernyataan D1 atau D2).

2. Skala Citra Tubuh

Pada penelitian ini, digunakan Skala Citra Tubuh berdasarkan dimensi dari citra tubuh pada remaja. Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan yang merupakan *self-report* untuk mengevaluasi ketidakpuasan seseorang terhadap diri (citra tubuh). Skala ini terdiri dari 16 aitem pernyataan dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2. *Blue Print* Skala Citra Tubuh

Dimensi	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Favorable	*Unfavorable*	
Kognitif	Persepsi dan perasaan individu	4	4	8
Perilaku	Tindakan yang dilakukan individu	4	4	8
Total		**8**	**8**	**16**

Sistem penilaian pada Skala Citra Tubuh menggunakan *rating scale* (1-4). Pada pernyataan *favorable,* jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4. Pada pernyataan *unfavorable,* jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 1, jawaban Sesuai (S) memiliki skor 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 4.

3. Skala Tekanan Teman Sebaya

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Tekanan Teman Sebaya yang disusun berdasarkan dimensi tekanan teman sebaya. Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan yang merupakan *self-report* guna mengukur tingkat tekanan teman sebaya. Skala ini terdiri dari 20 pernyataan dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3. *Blue Print* Skala Tekanan Teman Sebaya

Dimensi	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Favorable	*Unfavorable*	
Konformitas teman sebaya	Persepsi remaja terhadap tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan harapan teman sebaya	2	2	4
Tekanan teman sebaya yang melibatkan keluarga	Persepsi remaja terhadap tekanan untuk terlibat dalam aktivitas keluarga	2	2	4
Tekanan teman sebaya yang melibatkan teman sebaya	Persepsi remaja terhadap tekanan untuk terlibat dalam aktivitas kelompok sebaya	2	2	4
Tekanan teman sebaya yang melibatkan sekolah	Persepsi remaja terhadap tekanan untuk terlibat dalam aktivitas sekolah	2	2	4
Melakukan perilaku buruk atau menyimpang	Persepsi remaja terhadap tekanan untuk melakukan perilaku menyimpang	2	2	4
Total		**10**	**10**	**20**

Sistem penilaian pada Skala Tekanan Teman Sebaya menggunakan *rating scale* (1-4). Pada pernyataan *favorable,*

jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4. Pada pernyataan *unfavorable,* jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 1, jawaban Sesuai (S) memiliki skor 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 4.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pada penelitian ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada Skala Citra Tubuh dan Skala Tekanan Teman Sebaya. Skala BDI-II tidak dilakukan uji validitas ulang karena skala tersebut telah baku dan hanya dilakukan uji reliabilitas untuk memperkuat dasar penggunaan alat ukur tersebut dalam penelitian ini.

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen (alat ukur) untuk dapat digunakan dalam suatu penelitian (Azwar, 2010). Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas konstrak yang diukur menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) melalui aplikasi AMOS (*Analysis of Moment Stuctrure*) versi 26..

Uji reliabilitas alat ukur menggunakan *Alpha Cronbach's* bantuan aplikasi SPSS versi 17.0. Adapun kategori koefisien reliabilitas (r_{11}) menurut Guilford (1942) sebagai berikut:

1. $0.80 < r_{11} < 1.00$ reliabilitas sangat tinggi.
2. $0.60 < r_{11} < 0.80$ reliabilitas tinggi.
3. $0.40 < r_{11} < 0.60$ reliabilitas sedang.
4. $0.20 < r_{11} < 0.40$ reliabilitas rendah.
5. $-1.00 < r_{11} < 0.20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel).

Indeks ketepatan yang paling umum adalah nilai *Chi-Square* dimana untuk menilai model tepat dibutuhkan nilai *Chi-Square* (*p-value*) > 0.05 (Joreskog & Sorbom, 1993). Indeks yang dijadikan acuan pengukuran validitas dan reliabilitas alat ukur adalah sebagai berikut:

1. GFI (*Goodness Fit Index*) dengan nilai ≥ 0.90 untuk *good fit*, 0.80 ≤ nilai ≤ 0.90 untuk *marginal fit* (Joreskog & Sorbom, 1993).
2. CFI (*Comparative Fit Index*) dengan nilai ≥ 0.90 (Hooper, Coughlan, & Mullen, 2008).
3. TLI (*Tucker Lewis Index*) dengan nilai ≥ 0.90 (Schumacker & Lomax, 2010).
4. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) guna menjelaskan residu yang terdapat dalam alat ukur. Nilai RMSEA yang diharapkan nilai ≤ 0.08 (Browne & Cudeck, 1992).

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penyusunan Skala Citra Tubuh dan Skala Tekanan Teman Sebaya, lalu dilakukan bimbingan alat ukur kepada dua orang dosen pembimbing tesis. Skala yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada beberapa subjek dengan karakteristik sesuai karakteristik subjek penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas kemudian digunakan untuk menyusun ulang aitem-aitem yang dinyatakan valid dan reliabel sebagai alat ukur penelitian. Penyusunan skala pada penelitian ini menggunakan media *google form* yang kemudian akan disebarkan melalui media sosial untuk dapat dikerjakan oleh subjek dengan kriteria seperti yang telah ditentukan di atas.

Pengerjaan tes diawali dengan pengisian identitas (nama, jenis kelamin, dan usia). Alat ukur pertama yang akan dikerjakan oleh subjek adalah BDI-II, kemudian setelah itu adalah Skala Citra Tubuh, dan yang terakhir adalah Skala Tekanan Teman Sebaya.

Hasil dari pengisian alat ukur tersebut kemudian dijumlahkan sehingga memperoleh skor total dari masing-masing alat ukur. Skor total tersebut yang kemudian digunakan dalam analisis data guna menguji hipotesis.

H. Metode Analisis Data

Metode-metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Mayor

   Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi ganda untuk menguji hipotesis mayor. Uji korelasi ganda merupakan uji yang digunakan untuk melihat korelasi antara kriterium dan prediktor dengan menguji korelasi tersebut signifikan atau tidak (Wismanto, 2007). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas atau prediktor dan satu variabel tergantung. Pengujian korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17.0.

2. Uji Hipotesis Minor

   Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* ciptaan Karl Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17.0 untuk menguji hipotesis minor. Uji korelasi *product moment* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam nilai koefisien korelasi (Wismanto, 2007).